

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM
RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI, KESEHATAN DAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Aceng Kurniawan, Muhammad Ihsan Syahir

Universitas Teknologi Digital

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial Performance,
Environmental, Social, Governance*

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan,
Environmental, Social, Governance*

Corresponding author:

Aceng Kurniawan
acengkurniawan@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is knowing the influence of Environmental, Social and Governance on financial performance. The population in this study were companies in the energy, health and infrastructure sectors listed on the IDX during the 2019-2023 period with a total of 196 companies. The sample selection was carried out using purposive sampling method, so that 125 observation data were obtained that met the predetermined criteria. this study uses Stakeholder Theory as a theoretical basis, and applies a quantitative approach with multiple linear regression models. The analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which are tested using the SPSS version 26 software application. The results of this study indicate that Environmental has a positive effect on financial performance. while for Social and Governance each has a negative effect on financial performance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor energi, kesehatan dan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 dengan total 196 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 125 data observasi yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. penelitian ini menggunakan Stakeholder Theory sebagai dasar teori, dan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Teknik analisis yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang diuji dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Environmental berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. sementara untuk Social dan Governance masing-masing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam aspek finansial, yang terukur melalui laporan keuangan. Laporan ini menjadi indikator utama dalam mengukur seberapa efektif pengelolaan sumber daya dan keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan (Jamaludin & Fadli, 2024). Selain menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip keuangan yang sehat (Miswanto et al., 2024), kinerja keuangan juga mendukung pengambilan keputusan strategis seperti investasi, ekspansi, dan mitigasi risiko (Purwaningsih, 2024). Lebih lanjut, kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat terlihat dari kinerja keuangannya (Sa'adah et al., 2024). Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama untuk mengukur pencapaian perusahaan, tercermin melalui laporan keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Hada, 2020; Lestari et al., 2023). Laporan ini tidak hanya menjadi dasar penilaian efektivitas pengelolaan sumber daya (Jamaludin & Fadli, 2024), tetapi juga memengaruhi keputusan strategis seperti investasi dan ekspansi, terutama di pasar modal (Yang & Lindrianasari, 2025; Purwaningsih, 2024).

Kinerja keuangan merupakan indikator kunci dalam menilai keberhasilan perusahaan, namun kini dinilai secara lebih holistik dengan mempertimbangkan faktor Environmental, Social, and Governance (ESG). Survei Ernst & Young (2022) menunjukkan bahwa 99% investor memasukkan pertimbangan ESG dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun 73% di antaranya menilai kualitas pengungkapan ESG perusahaan masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat global, seperti yang terlihat di Arab Saudi di mana praktik ESG yang transparan berhasil meningkatkan kepercayaan investor (Burki et al., 2024), tetapi juga di Indonesia dengan diluncurkannya IDX ESG Leaders oleh BEI pada 2020 dan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 yang mana menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasional bisnisnya (Fadhillah & Marsono, 2023).

Selain indikator keuangan, faktor non-keuangan seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin penting dalam menilai kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG yang berkualitas bukan hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, melainkan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Saini et al., 2022; Pasaribu & Soeratin, 2024). Dengan demikian, kinerja perusahaan kini dinilai secara holistik, mencakup aspek finansial dan non-finansial (Miswanto et al., 2024; Sa'adah et al., 2024).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada sektor energi, kesehatan, dan infrastruktur karena ketiganya memiliki dampak keberlanjutan yang signifikan - sektor energi sebagai kontributor utama emisi karbon (Ismail & Azman, 2024), sektor kesehatan dengan peran sosial yang vital, serta sektor infrastruktur yang memiliki dampak lingkungan dan sosial jangka panjang (Pasaribu & Soeratin, 2024). Melalui analisis terhadap perusahaan-perusahaan di ketiga sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *Environmental Social* dan *Governance* terhadap kinerja keuangan, sekaligus memberikan rekomendasi untuk perusahaan dalam memperkuat nilai kualitas pengungkapan ESG dan bagi investor dalam menilai kelayakan investasi berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Berlandaskan Latar Belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *Environmental* berpengaruh pada kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *Social* berpengaruh pada kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *Governance* berpengaruh pada terhadap kinerja keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Dalam Teori stakeholder menyatakan bahwa entitas bisnis harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat, baik internal seperti pemegang saham maupun eksternal seperti masyarakat dan pemerintah (Freeman, 1984). Dalam konteks ESG, teori ini menjadi dasar penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dukungan dari para stakeholder dapat memperkuat kinerja ESG dan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik (Wang, 2024; Wong et al., 2023).

Environmental, Social, dan Governance (ESG)

ESG merupakan kerangka kerja yang menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Aspek environmental mencakup pengelolaan dampak lingkungan seperti emisi, limbah, dan efisiensi energi (Courtneil, 2022). Social mencakup perlindungan hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat (Mubarak et al., 2020). Sedangkan governance menitikberatkan pada kepemimpinan yang akuntabel, transparansi, serta kepatuhan terhadap regulasi (Ed-Dafali et al., 2025). Pengungkapan ESG yang berkualitas mampu meningkatkan nama baik perusahaan, menarik investor, dan memperkuat nilai perusahaan dalam jangka panjang (Leins, 2020; Baier et al., 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator utama adalah Return on Equity (ROE), yang menunjukkan merepresentasikan perusahaan memperoleh laba dari modal pemegang saham (Fatihudin & Mochklas, 2018). Kinerja keuangan yang berkualitas dapat memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan menjadi indikator penting dalam penilaian perusahaan di pasar modal.

Hubungan antar Variabel

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan. Penelitian Ismail & Azman (2024) menemukan bahwa ketiga aspek ESG secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Sementara hasil studi Deliyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya Modal Intelektual yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun variabel Pengungkapan ESG dan Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian Amalia et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar. Namun demikian, kontroversi ESG tidak terbukti memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan kinerja pasar. Pengawasan efektif oleh komite audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ESG melalui dua cara: memastikan akurasi laporan dan mendorong transparansi praktik keberlanjutan, sehingga memudahkan pemangku kepentingan menilai komitmen perusahaan terhadap ESG. Pasaribu et al. (2024)

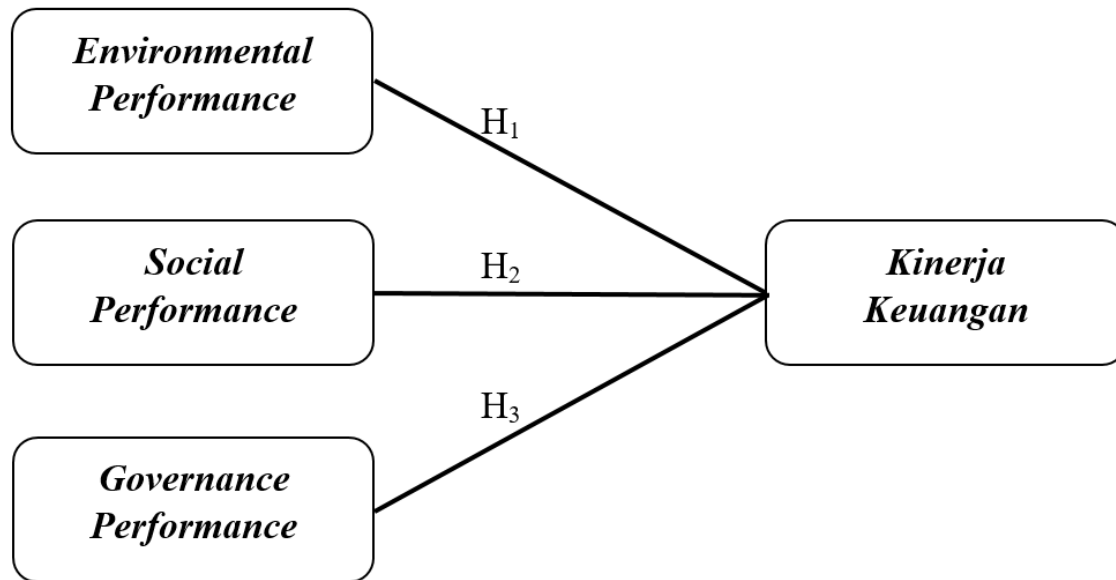
Model Penelitian dan Hipotesis

Model Penelitian

Model penelitian merupakan representasi visual maupun konseptual dari hubungan antar variabel yang diteliti. Model ini disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dibangun sebelumnya. Model ini berfungsi untuk menggambarkan arah

dan bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian, termasuk hubungan yang bersifat langsung ataupun tidak langsung, serta mempermudah dalam menyusun hipotesis dan analisis data.

Gambar 1 Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang masih memerlukan pembuktian melalui pengujian empiris

Penulis mengemukakan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Environtmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H2: *social performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H3: *Governance performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Sugiyono (2019:13), menyatakan data kuantitatif merujuk pada metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data konkret. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menilai signifikasnsi terhadap topik permasalahan yang dibahas. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis secara objektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan data kuantitatif yang valid dan akurat. Sejalan dengan pembahasan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai 2023. Penelitian difokuskan pada entitas yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara rutin serta memiliki data Environmental, Social, dan Governance (ESG). Waktu penelitian dilakukan pada april 2025 yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merujuk pada data yang telah dikompilasi dan dipublikasikan oleh entitas

eksternal. Sumber data dalam studi ini mencakup dokumen-dokumen publik, terutama laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui platform resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga website resmi dari setiap perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi, di mana informasi dikumpulkan dari dokumen resmi perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor energi, kesehatan, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 196 perusahaan. Dari populasi tersebut, sebanyak 25 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen serta mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penerapannya, regresi linear berganda mampu untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi gabungan seluruh variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2021). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROE)

α : Nilai Konstanta

βX : Koefisien Regresi

X1 : Environmental

X2 : Social

X3 : Governance

e : standard error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis T (Parsial) Adanya pengujian uji t atau parsial ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh tiap variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) (Sugiyono, 2021).

Uji Hipotesis F (Simultan) adalah salah satu alat analisis dalam regresi linier berganda yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). jika nilai signifikan probabilitasnya berada dibawah 5% atau < 5% mengindikasikan bahwasanya variabel independen bersama-sama menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2021)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel ESG sebagai variabel bebas dalam mempengaruhi perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat, yaitu kinerja keuangan perusahaan (Sugiyono, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Statistik Deskriptif****Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	125	,03	,93	,4462	,23496
SOC	125	,09	,95	,4265	,20757
GOV	125	,00	1,00	,4466	,39090
ROE	125	-7235,60	43,46	-52,6838	648,28835
Valid N (listwise)	125				

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Penelitian ini mengamati 125 data observasi dari perusahaan sektor energi, kesehatan, dan infrastruktur selama tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata kinerja keuangan (ROE) berada pada kisaran moderat, dengan variasi yang mencerminkan perbedaan profitabilitas antar sektor. Skor pengungkapan Environmental, Social, dan Governance menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan aspek ESG dalam operasionalnya, meskipun tingkat kelengkapan dan kualitas pengungkapan bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

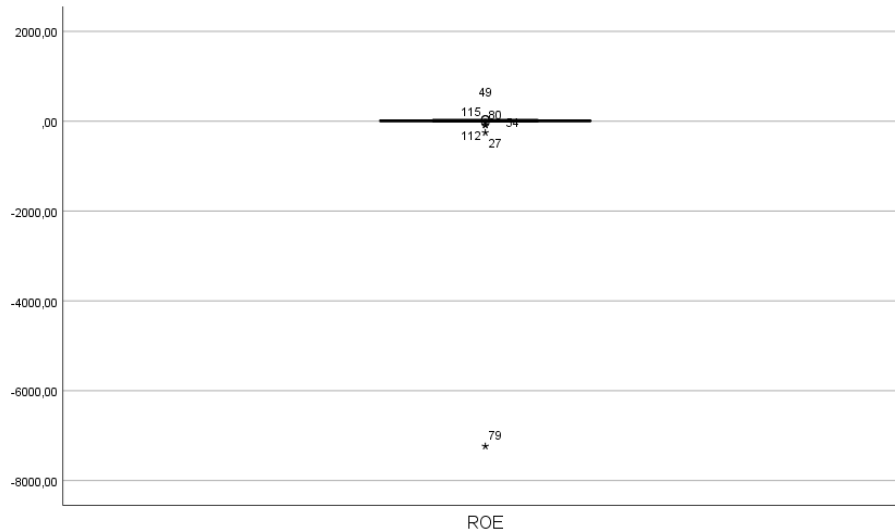
Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi dasar dalam model regresi berganda. Uji ini berfungsi sebagai alat evaluasi statistik terhadap data yang digunakan, agar analisis yang dilakukan memenuhi standar metode statistik yang berlaku. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	640,90350202
Most Extreme Differences	Absolute	,412
	Positive	,312
	Negative	-,412
Test Statistic		,412
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal (*Asymp. Sig. = 0,000 < 0,05*). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah transformasi data, seperti menghilangkan outlier (data ekstrem yang menyimpang jauh) agar distribusi data memenuhi syarat normalitas untuk analisis lanjutan.



Berdasarkan dari grafik diatas, diperoleh jumlah outliner yang terdeteksi yaitu 7 data, diantaranya:

Tahun	Nama Perusahaan	ENV	sOC	GOV	ROE
2020	Bumi Resources Tbk.	0,57	0,50	0,41	-254,34
2020	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,40	0,41	0,41	-81,26
2022	Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,67	0,44	0,86	43,4
2022	Bukit Asam Tbk.	0,83	0,88	0,86	43,46
2022	Indofarma Tbk.	0,33	0,37	0,05	-7235,60
2023	Indofarma Tbk.	0,33	0,21	0,18	-89,66
2023	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,10	0,24	0,00	-34,64

Setelah dilakukannya uji outliner, data yang didapat adalah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,28754438
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,027
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Setelah penghapusan outliers, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200. Karena nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Data residual telah terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ENV	,572	1,748
	SOC	,538	1,857
	GOV	,659	1,518
a. Dependent Variable: ROE			

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,325	1,217		6,019	,000
	ENV	5,543	3,088	,217	1,795	,075
	SOC	-6,041	3,279	-,229	-1,842	,068
	GOV	1,807	1,688	,121	1,071	,287
a. Dependent Variable: ABRESID						

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi seluruh variabel (Environmental=0,075; Social=0,068; Governance=0,287) di atas 0,05. Karena tidak ditemukan pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas, model dinyatakan layak untuk tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,122	,099	10,49619	2,143
a. Predictors: (Constant), GOV, SOC, ENV					
b. Dependent Variable: ROE					

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Berdasarkan uji Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) =118 dan jumlah variabel independen (k) = 3, didapatkan nilai $dU=1,7520$ dan $4-dU=2,248$. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,143 berada dalam rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,7520 < 2,143 < 2,248$), sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,681	2,135
	ENV	19,103	5,416
	SOC	-9,741	5,751
	GOV	,758	2,961
a. Dependent Variable: ROE			

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Persamaan Regresi $Y = 4,681 + 19,103X_1 + -9,741X_2 + 0,062X_3$ menunjukkan variabel independent *environmental* (X1), *social* (X2) dan Governance (X3) terhadap kinerja keuangan (Y). Interpretasi dari hasil regresi tersebut dijelaskan di bawah ini..

1. Nilai konstanta sebesar 4,681 mengindikasikan apabila variabel Environmental (ENV), Social (SOC), dan Governance (GOV) bernilai nol, hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROE akan memiliki nilai 4,681. Nilai konstanta ini merepresentasikan nilai dasar kinerja keuangan sebelum mempertimbangkan pengaruh pengungkapan ESG.
2. Koefisien variabel Environmental (ENV) sebesar 19,103 membuktikan bahwa kenaikan peningkatan satu satuan dalam pengungkapan aspek lingkungan akan berkontribusi menaikkan ROE sebesar 19,103, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan aspek lingkungan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.
3. Koefisien variabel Social (SOC) sebesar -9,741 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengungkapan aspek sosial justru akan menurunkan ROE sebesar 9,741, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek sosial belum mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Disisi lain, koefisien variabel Governance (GOV) sebesar 0,758 membuktikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengungkapan aspek tata kelola perusahaan akan meningkatkan ROE sebesar 0,758. Namun, peningkatan ini tergolong kecil dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh aspek tata kelola terhadap ROE relatif lemah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,350 ^a	,122	,099

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Berdasarkan pada table diatas nilai R Square (Koefisien Determinasi) bernilai 0,122 atau 12,2% mengindikasikan bahwa 12,2% variasi dalam kinerja keuangan perusahaan (ROE) dapat

dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu pengungkapan Enviromental, Social, dan Governance. Sementara itu, sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini..

Hasil Uji F Simultan

Tabel 4. Uji F Simultan

Model	F	Sig.
Regression	4,803	,003 ^b

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji f (signifikansi simultan) menunjukkan nilai F-hitung 4,803 dengan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Enviromental, Social, dan Governance secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Oleh karena itu, model regresi linier berganda yang digunakan valid dan layak untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji T Parsial

Tabel 4. Uji T Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,193	,030
	ENV	3,527	,001
	SOC	-1,694	,093
	GOV	,256	,798

Source: Data Olahan IBM SPSS (2025)

Berdasarkan pada nilai signifikan variabel Enviromental (ENV) memperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,527 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan variabel tersebut secara positif dan signifikan mempengaruhi ROE. Hal ini berarti bahwa peningkatan praktik Enviromental secara signifikan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Berdasarkan data yang dihasilkan, maka hipotesis H1 terbukti dan dapat diterima.

Berdasarkan pada nilai signifikan variabel Social (SOC) memiliki nilai t-hitung -1,694 dengan signifikansi 0,093 ($p > 0,05$), mengindikasikan variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien negatif mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Jadi Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis H2 ditolak.

Berdasarkan pada nilai signifikan variabel Governance (GOV) dengan t-hitung 0,256 dan signifikansi 0,798 ($p > 0,05$) mengindikasikan variabel ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hasil ini mengimplikasikan bahwa praktik Governance dalam belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis H3 ditolak.

Pembahasan Penelitian

Penelitian Hasil analisis data dalam penelitian ini menyajikan pemahaman yang menyeluruh terkait dengan pengaruh pengungkapan aspek Enviromental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Berdasarkan uji statistik yang

telah dilakukan, dapat dibahas beberapa temuan kunci sebagai berikut:

Pengaruh Kinerja Enviromental terhadap Kinerja Keuangan

Berlandaskan tabel Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel Enviromental secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ROE dengan nilai t-hitung sebesar 3,527 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Merujuk pada hasil yang diperoleh dinyatakan bahwasanya pernyataan dalam hipotesis pertama mengenai pengaruh aspek Environmental terhadap kinerja keuangan diterima.

Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Arum Inawati & Rahmawati (2023) yang menunjukkan adanya hasil pengaruh secara positif oleh Enviromental terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut diduga karena perusahaan yang aktif mengungkapkan dan menjalankan praktik ramah lingkungan umumnya memperoleh kepercayaan lebih dari investor, konsumen, dan mitra bisnis, sehingga berdampak pada kinerja keuangannya secara positif. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori stakeholder yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek Governance atau lingkungan biasanya memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen, sehingga berkontribusi positif pada kinerja keuangan. Semakin baik tingkat pengungkapan aspek Enviromental oleh perusahaan, maka akan semakin positif pula dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Social terhadap Kinerja Keuangan

berlandaskan tabel uji t terlihat bahwa Variabel social tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan nilai t - hitung sebesar 1,694 dengan nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Social memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan aspek sosial justru berpotensi menurunkan ROE, meskipun tidak signifikan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh tingginya biaya implementasi program sosial yang belum diimbangi dengan manfaat langsung terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa rata-rata pengungkapan sosial (Social Disclosure) berada pada tingkat 0,4265 atau 42,65%. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aspek sosial oleh perusahaan selama periode penelitian masih berada di bawah ambang batas 50% (0,5). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan belum secara optimal menyampaikan informasi terkait praktik sosial mereka kepada para pemangku kepentingan. Rendahnya tingkat pengungkapan sosial ini dapat mencerminkan kurangnya transparansi atau komitmen perusahaan dalam mengimplementasikan dan melaporkan kegiatan sosial yang mereka lakukan.

Pengaruh Kinerja Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwasanya Variabel Governance juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar 0,256 dan signifikansi 0,798 ($0,798 > 0,05$), dengan demikian, hasil tersebut dinyatakan bahwasanya hipotesis ketiga yaitu Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata atau mean dari variabel Governance adalah 0,4466 atau sekitar 44,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian masih berada dibawah 50% atau 0,5. Adanya perusahaan yang tidak mengungkapkan aspek Governance dengan minimum 0,00 juga turut memperlemah adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan Nisa et al. (2023) yang menyimpulkan bahwasanya pengungkapan Governance tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Hal tersebut terjadi karena tingkat pengungkapan aspek tata kelola oleh perusahaan masih tergolong rendah. Selain itu, ketiadaan pengungkapan tata kelola juga tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun tata kelola perusahaan (corporate Governance) dianggap sebagai faktor penting dalam literatur keuangan, temuan ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola di perusahaan-perusahaan sampel belum optimal atau belum tercermin dalam kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dihasilkan melalui analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Enviromental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan, peneliti menyimpulkan beberapa poin utama diantaranya:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Enviromental performance* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan perusahaan yang aktif mengungkapkan dan menjalankan praktik ramah lingkungan umumnya memperoleh kepercayaan lebih dari investor, konsumen, dan mitra bisnis dan mampu menaikan nilai kinerja keuangan. Temuan ini relevan dengan stakeholder theory, yang menjelaskan bahwa komitmen perusahaan dalam pengungkapan aspek lingkungan (*Enviromental Disclosure*) dapat Memberikan nilai tambah untuk pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan dan Memitigasi risiko lingkungan terkait operasional perusahaan
2. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari variabel *Social* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Temuan ini membuktikan bahwa praktik sosial yang diungkapkan perusahaan belum cukup untuk memengaruhi kinerja keuangan, mungkin karena belum terintegrasi secara strategis atau belum dipersepsikan secara positif oleh pemangku kepentingan.
3. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari variabel *Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut mungkin dikarenakan Rendahnya tingkat pengungkapan tata kelola dan variasi praktik antar perusahaan menjadi faktor penyebab tidak signifikannya hubungan ini. Selain itu tidak sedikit juga perusahaan perusahaan yang baru melakukan praktik ini sehingga informasi yang disampaikan dalam pengungkapan *Governance* ini masih tergolong rendah.

Saran

1. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, maka Perusahaan disarankan untuk memperkuat dan memperluas program-program lingkungan yang tidak hanya memenuhi pada aspek kepatuhan, melainkan juga pada penciptaan nilai jangka panjang, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan inovasi ramah lingkungan. Selain itu, pengungkapan kinerja lingkungan harus dilakukan secara transparan dan terstandar, karena hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kinerja keuangan.

2. Sementara itu, meskipun variabel Social belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan tetap disarankan untuk tidak mengabaikan aspek sosial dalam operasionalnya. Perusahaan perlu mengintegrasikan aspek sosial secara strategis ke dalam model bisnis, seperti dengan meningkatkan kesejahteraan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan inklusif, serta menjalankan program tanggung jawab sosial yang benar-benar berdampak bagi masyarakat.
3. Adapun pada variabel Governance, yang juga tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Hal ini meliputi penguatan struktur dewan direksi, peningkatan independensi, transparansi dalam pelaporan, serta pengawasan internal yang efektif. Rendahnya tingkat pengungkapan Governance menjadi catatan penting, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius untuk menyampaikan informasi tata kelola secara komprehensif dan sesuai indikator GRI 102. Tata kelola yang baik tidak hanya menjadi dasar keberlanjutan jangka panjang, tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan pasar dan menciptakan stabilitas operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Burki, A. K., Normen, M., Mafaz, A., Ahmad, Z., & Zulfaka, A. (2024). The Impact of ESG Disclosures on Financial Performance : Evidence from ASEAN-Listed Companies. *American Journal of Economic and Management Business*, 3(10), 357–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.58631/ajemb.v3i10.120>
- Courtneil, j. (2022). *ESG reporting: How Does It differ from sustainability reporting?* Green Business Bureau. Green Business Bench Mark. <https://www.greenbusinessbenchmark.com/>
- Ed-Dafali, S., Adardour, Z., Derj, A., Bami, A., & Hussainey, K. (2025). A PRISMA-Based Systematic Review on Economic, Social, and Governance Practices: Insights and Research Agenda. *Business Strategy and the Environment*, 34(2), 1896–1916. <https://doi.org/10.1002/bse.4069>
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). *PENGARUH KINERJA KOMPONEN ENVIRONMENTAL , SOCIAL , DAN GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016 - 2019)*. 12(40), 1–11.
- Fatihudin, D., & Mochklas, M. (2018). How measuring financial performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(6), 553–557. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85049260392&partnerID=40&md5=3e30394dcf9b0940eda9a84dcbeec9fc>
- Freeman, R. E. (1984). The Corporation and Its Stakeholders. In M. Clarkson (Ed.), *Classic and Contemporary Readings* (pp. 125–138). University of Toronto Press. <https://doi.org/doi:10.3138/9781442673496-009>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS Edisi 9* (9th ed.). universitas Diponegoro.
- Ismail, A. M., & Azman, K. B. B. (2024). The impact of environmental, social, and governance performance on financial performance: Evidence from Japanese companies. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(3), 236–258. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i3.950>
- Jamaludin, L., & Fadli, U. M. D. (2024). RASIO PROFITABILITAS DAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UMKM BA YOU (MY KRIPICK) KARAWANG. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3), 364–381. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpb/index>

- Leins, S. (2020). 'Responsible investment': ESG and the post-crisis ethical order. *Economy and Society*, 49, 71–91. <https://doi.org/10.1080/03085147.2020.1702414>
- Miswanto, M., Teguh, S., Wardhani, S., & Khuan, H. (2024). *Uncertain Supply Chain Management Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs*. 12, 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>
- Mubarak, D., Pramono, S., & Bayinah, A. N. (2020). Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 7(1), 37–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.65>
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). *Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan*. 01(02), 65–71.
- Purwaningsih, E. (2024). *Uncertain Supply Chain Management Utilizing blockchain technology in enhancing supply chain efficiency and export performance , and its implications on the financial performance of SMEs*. 12, 449–460. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.007>
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Saini, N., Singhanian, M., Hasan, M., Yadav, M. P., & Abedin, M. Z. (2022). Non-financial disclosures and sustainable development: A scientometric analysis. *Journal of Cleaner Production*, 381, 135173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135173>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. In *Alfabeta* (2nd ed., Vol. 6). Alfabeta.
- Wang, C. (2024). The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419003022>
- Wong, W.-K., Teh, B., & Tan, S.-H. (2023). The Influence of External Stakeholders on Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting: Toward a Conceptual Framework for ESG Disclosure. *Foresight and STI Governance*. <https://doi.org/10.17323/2500-2597.2023.2.9.20>